

PEMBINAAN KEAGAMAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI SANTRI MELALUI NUZULUL QUR'AN FEST PONDOK PESANTREN DARUL AMIN

Anugrah Pangestu¹, Nor Faridatunnisa², Gafuri Rahman³

Universitas Islam Negeri Palangka Raya^{1,2}, Pondok Pesantren Darul Amin³

Email: resayang851@gmail.com , norfaridatunnisa@iain-palangkaraya.ac.id ,
gafurrahman15@gmail.com

Kata Kunci :

Nuzulul Qur'an Fest,
pembinaan keagamaan,
potensi santri, pondok
pesantren

Abstrak

Nuzulul Qur'an Fest merupakan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dalam rangka memperingati turunnya Al-Qur'an pada bulan Ramadhan sekaligus sebagai sarana pembinaan keagamaan dan pengembangan potensi santri. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya dengan melibatkan seluruh santri putra dan putri. Kegiatan bertujuan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan kreativitas, serta memberikan wadah kompetisi yang positif bagi santri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan perlombaan, dan evaluasi. Adapun perlombaan yang diselenggarakan meliputi tilawah Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, cerdas cermat Islam, dan fashion show tokoh-tokoh Islam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari santri serta berkembangnya sikap religius, rasa percaya diri, kerja sama, dan kreativitas peserta. Dengan demikian, Nuzulul Qur'an Fest dapat menjadi media yang efektif dalam pembinaan keagamaan dan pengembangan karakter santri di lingkungan pesantren.

Abstract

Nuzulul Qur'an Fest is a religious program organized to commemorate the revelation of the Qur'an during the month of Ramadan while fostering students' religious values and personal potential. This community service activity was conducted at Darul Amin Islamic Boarding School, Palangka Raya, involving all male and female students. The activity aimed to strengthen students' love for the Qur'an, encourage self-confidence, develop creativity, and provide opportunities for positive competition. The program was implemented through several stages, including planning, socialization, competition activities, and evaluation. The competitions consisted of Qur'an recitation (tilawah), Qur'an

memorization (tahfidz), Islamic quiz competitions, and Islamic character fashion shows. The results showed that the activity received enthusiastic participation from students and contributed to the development of religious attitudes, confidence, teamwork, and creativity. Therefore, Nuzulul Qur'an Fest can serve as an effective medium for religious development and character building among students in Islamic boarding schools.

Corresponding Author:

Anugrah Pangestu

Email: resayang851@gmail.com

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan momentum penting dalam pembinaan spiritual dan karakter umat Islam. Berbagai aktivitas ibadah yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan yang mampu membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, kesabaran, dan pengendalian diri dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan. Oleh karena itu, Ramadhan tidak hanya dimaknai sebagai bulan ibadah, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.¹

Salah satu peristiwa penting yang terjadi pada bulan Ramadhan adalah Nuzulul Qur'an, yaitu peristiwa diturunkannya Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an hadir sebagai sumber ilmu pengetahuan, pedoman hidup, serta petunjuk yang membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Peristiwa Nuzulul Qur'an memiliki makna yang sangat besar dalam sejarah Islam karena menjadi awal penyampaian wahyu yang kemudian membentuk peradaban Islam. Oleh sebab itu, peringatan Nuzulul Qur'an tidak hanya dipahami sebagai peringatan historis semata, tetapi juga sebagai momentum untuk meningkatkan

¹ Mudzakir, "Aktivitas Ramadhan dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa," SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 82–83.

kecintaan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman tersebut, diperlukan berbagai kegiatan yang mampu melibatkan santri secara aktif dan menyenangkan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui kompetisi atau perlombaan keagamaan yang menggabungkan unsur edukasi, pembinaan karakter, dan pengembangan potensi peserta didik. Kegiatan kompetitif dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus meningkatkan kepercayaan diri, keberanian, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan peserta didik dalam menampilkan kemampuan terbaiknya. Selain itu, pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi secara positif di tengah masyarakat.³

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Palangka Raya, Pondok Pesantren Darul Amin yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Amin secara rutin melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan keagamaan bagi santri. Dalam rangka memperingati Nuzulul Qur'an tahun 1447 H/2026 M, pondok pesantren menyelenggarakan kegiatan Nuzulul Qur'an Fest yang melibatkan seluruh santri putra dan putri melalui berbagai cabang perlombaan keagamaan, seperti tilawah, tahfidz, cerdas cermat Islam, dan fashion show tokoh-tokoh Islam. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memeriahkan bulan suci Ramadhan dan memperingati Nuzulul Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembinaan keagamaan serta pengembangan potensi santri. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Nuzulul Qur'an Fest dalam pembinaan keagamaan dan pengembangan potensi santri di Pondok Pesantren Darul Amin.⁴

² Muizzatul Hasanah, "Studi Nuzulul Qur'an dalam Kajian Al-Qur'an," *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al- dan Tafsir*, hlm. 58.

³ Fitri Sorelah Affni dan Azzah Nor Laila, "Pengaruh Kompetisi terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Pendidikan Islam," *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2024, hlm. 77-90.

⁴ Haryo Bagus Ngabehi Imron Na'im HPS, *Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya* (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2023).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya pada tanggal 7-8 Maret 2026 dalam rangka memperingati Nuzulul Qur'an pada bulan Ramadhan. Sasaran kegiatan adalah seluruh santri putra dan putri yang berasal dari 12 kamar asrama di lingkungan pondok pesantren. Kegiatan ini melibatkan 12 panitia yang terdiri dari mahasiswa magang dan pengurus pondok pesantren, serta didukung oleh ustadz dan ustadzah sebagai dewan juri.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi Al-Qur'an, perangkat pengeras suara, mikrofon, lembar penilaian lomba, perlengkapan dokumentasi, serta berbagai sarana pendukung kegiatan perlombaan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, panitia menyusun konsep kegiatan, jenis perlombaan, jadwal pelaksanaan, serta mekanisme penilaian. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyelenggaraan lomba tilawah Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, cerdas cermat Islam, dan fashion show tokoh-tokoh Islam. Selama kegiatan berlangsung, panitia melakukan pendampingan kepada peserta untuk memastikan kelancaran setiap perlombaan. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui rapat panitia dan pengamatan terhadap partisipasi serta antusiasme santri selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan dan Persiapan *Nuzulul Qur'an Fest*

Nuzulul Qur'an Fest merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memperingati peristiwa Nuzulul Qur'an pada bulan Ramadhan 1447 H di Pondok Pesantren Darul Amin. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana pembinaan keagamaan sekaligus wadah pengembangan potensi santri melalui berbagai perlombaan bernuansa Islami. Selain bertujuan memeriahkan bulan suci Ramadhan, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an, meningkatkan keberanian dalam menampilkan kemampuan diri, serta membiasakan santri mengisi waktu dengan aktivitas yang positif dan bermanfaat.

Tahap perencanaan dilakukan sekitar dua minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan konsep acara, penentuan jenis perlombaan, penyusunan jadwal kegiatan, serta pembentukan kepanitiaan. Kegiatan

memperoleh dukungan penuh dari pihak pimpinan pondok dan yayasan karena dinilai mampu memberikan manfaat bagi santri serta sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter Islami. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam kelancaran proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

Panitia pelaksana berjumlah 12 orang yang terdiri dari mahasiswa magang dan peserta Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dalam kegiatan ini, penulis diberikan amanah sebagai ketua panitia yang bertugas mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pembagian tugas, penyusunan teknis perlombaan, hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Meskipun memiliki tanggung jawab sebagai ketua, penulis tidak hanya berperan dalam memberikan arahan kepada panitia, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai pekerjaan teknis untuk memastikan seluruh persiapan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Sebagai bagian dari persiapan, panitia juga melakukan sosialisasi dan pengarahan kepada seluruh peserta terkait mekanisme perlombaan, ketentuan peserta, serta kriteria penilaian. Seluruh kamar diwajibkan mengirimkan perwakilan pada setiap cabang lomba dengan peserta yang berbeda, sehingga lebih banyak santri dapat berpartisipasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui persiapan yang matang dan kerja sama antara panitia, pihak pondok, serta para santri, kegiatan *Nuzulul Qur'an Fest* dapat dipersiapkan dengan baik sebelum memasuki tahap pelaksanaan.

B. Pelaksanaan Nuzulul Qur'an Fest

Nuzulul Qur'an Fest dilaksanakan pada tanggal 7–8 Maret 2026 di lingkungan Pondok Pesantren Darul Amin sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Ramadhan 1447 H. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri putra dan putri yang berasal dari 12 kamar/asrama yang ada di pondok pesantren. Sebelum kegiatan dimulai, panitia memberikan pengarahan kepada seluruh peserta mengenai tata tertib, mekanisme perlombaan, dan sistem penilaian yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Pembukaan kegiatan diawali dengan sambutan ketua panitia dan sambutan pimpinan pondok pesantren sekaligus membuka kegiatan secara resmi.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari dua malam dengan sistem satu waktu untuk satu jenis perlombaan agar peserta dan santri lainnya dapat menyaksikan jalannya kegiatan secara maksimal. Pada hari pertama dilaksanakan

lomba tilawah dan tahfidz Al-Qur'an yang bertempat di dua pendopo berbeda. Pemisahan lokasi dilakukan untuk mempermudah jalannya perlombaan dan memberikan kesempatan kepada santri untuk memilih perlombaan yang ingin disaksikan. Lomba tilawah bertujuan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makharijul huruf, tajwid, dan keindahan bacaan, sedangkan lomba tahfidz bertujuan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an serta melatih ketepatan dan kelancaran hafalan peserta.

Pada malam harinya dilaksanakan lomba cerdas cermat Islam (fahmil) yang diikuti oleh perwakilan setiap kamar secara berkelompok dengan jumlah tiga peserta dalam satu tim. Lomba ini menguji pengetahuan peserta mengenai ajaran Islam, sejarah Islam, Al-Qur'an, serta wawasan keagamaan lainnya. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya dituntut memiliki kemampuan menghafal materi keagamaan, tetapi juga mampu bekerja sama dalam tim serta berpikir cepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dewan juri.

Puncak kegiatan dilaksanakan pada malam kedua melalui lomba fashion show tokoh-tokoh Islam yang sekaligus menjadi acara penutupan dan pembagian hadiah. Lomba ini diikuti oleh dua peserta utama dari setiap kamar dengan menampilkan berbagai tokoh dalam sejarah Islam, seperti Nabi Musa a.s. dan Fir'aun, Sayyidah Aisyah, Sayyidah Fatimah, Sayyidina Ali, Khalid bin Walid, Umar bin Khattab, serta tokoh-tokoh Islam lainnya. Penilaian dalam lomba fashion show meliputi kesesuaian kostum, penghayatan tokoh, kreativitas penampilan, dan kekompakan peserta. Penampilan para peserta berhasil menarik perhatian santri karena disajikan secara kreatif dan menghibur, sehingga menciptakan suasana yang meriah selama kegiatan berlangsung.

Secara umum, pelaksanaan Nuzulul Qur'an Fest berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari seluruh santri. Hal ini terlihat dari banyaknya santri yang hadir untuk menyaksikan perlombaan hingga memenuhi kedua pendopo yang digunakan sebagai lokasi kegiatan. Sorakan dukungan, apresiasi terhadap penampilan peserta, serta semangat kebersamaan yang muncul selama kegiatan menunjukkan bahwa *Nuzulul Qur'an Fest* tidak hanya menjadi ajang perlombaan, tetapi juga menjadi sarana mempererat ukhuwah dan meningkatkan semangat santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan pesantren.

C. *Nuzulul Qur'an Fest* sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan dan Pengembangan Potensi Santri

Pelaksanaan *Nuzulul Qur'an Fest* tidak hanya bertujuan untuk memeriahkan bulan suci Ramadhan dan memperingati peristiwa Nuzulul Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembinaan keagamaan bagi santri Pondok Pesantren Darul Amin. Melalui kegiatan ini, santri diajak untuk lebih mengenal, mencintai, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui berbagai aktivitas yang bersifat edukatif dan kompetitif. Kegiatan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, serta pengembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, peringatan *Nuzulul Qur'an* tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seremonial, melainkan diwujudkan melalui aktivitas yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada santri.

Aspek pembinaan keagamaan terlihat melalui penyelenggaraan lomba tilawah dan tahfidz Al-Qur'an yang menjadi bagian dari rangkaian kegiatan *Nuzulul Qur'an Fest*. Kedua perlombaan tersebut mendorong santri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebelum perlombaan dilaksanakan, para peserta terlihat melakukan persiapan dan latihan secara mandiri maupun bersama kelompoknya masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan perlombaan mampu menjadi motivasi bagi santri untuk lebih aktif berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik melalui kegiatan membaca, menghafal, maupun memperbaiki kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid yang benar. Selain itu, suasana kompetitif yang sehat turut menumbuhkan semangat santri untuk menampilkan kemampuan terbaik yang mereka miliki.

Selain pembinaan keagamaan, *Nuzulul Qur'an Fest* juga menjadi sarana pengembangan potensi santri dalam berbagai bidang. Lomba cerdas cermat Islam melatih kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan keberanian dalam menjawab pertanyaan di hadapan peserta lainnya. Sementara itu, lomba fashion show tokoh-tokoh Islam memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan berekspresi di depan umum. Berbagai tokoh Islam yang ditampilkan, seperti Nabi Musa a.s., Fir'aun, Sayyidina Ali, Umar bin Khattab, Khalid bin Walid, Sayyidah Aisyah, Sayyidah Fatimah, dan tokoh-tokoh Islam lainnya, secara tidak langsung memperkenalkan sejarah serta nilai-nilai keteladanan Islam kepada seluruh santri. Melalui kegiatan tersebut, santri tidak hanya menampilkan kostum dan penampilan terbaiknya, tetapi juga belajar memahami karakter dan perjuangan tokoh yang diperankan.

Tingginya antusiasme santri selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa Nuzulul Qur'an Fest mampu menarik minat dan partisipasi mereka. Hal ini terlihat dari kesungguhan peserta dalam mempersiapkan perlombaan, banyaknya santri yang hadir sebagai penonton, serta semangat mereka dalam memberikan dukungan kepada peserta yang tampil. Kedua pendopo yang digunakan sebagai lokasi kegiatan dipenuhi oleh santri yang ingin menyaksikan jalannya perlombaan. Pada lomba fashion show, suasana bahkan menjadi lebih meriah karena penampilan para peserta mampu menghadirkan hiburan sekaligus edukasi bagi seluruh santri. Beberapa penampilan memperoleh apresiasi yang tinggi karena dinilai kreatif, menarik, dan dipersiapkan dengan matang sehingga mampu menarik perhatian para penonton maupun dewan juri.

Meskipun perubahan yang terjadi pada diri santri tidak dapat terlihat secara menyeluruh dalam waktu yang singkat, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi sebagian peserta maupun penonton. Beberapa santri menunjukkan peningkatan keberanian untuk tampil di depan umum, lebih percaya diri dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki, serta lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan pesantren. Selain itu, harapan dari berbagai pihak agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan bahwa *Nuzulul Qur'an Fest* dinilai memberikan manfaat dalam pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan santri. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif program pembinaan yang efektif di lingkungan pesantren karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, pendidikan karakter, kreativitas, serta pengembangan potensi peserta didik dalam satu kegiatan yang menarik dan bermanfaat.

D. Kendala dan Upaya Mengatasinya

Secara umum, pelaksanaan *Nuzulul Qur'an Fest* berjalan dengan baik dan lancar. Namun demikian, selama kegiatan berlangsung terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi oleh panitia. Salah satu kendala yang cukup sering terjadi adalah keterbatasan sarana pendukung kegiatan, terutama jumlah mikrofon dan perangkat penguat suara yang tersedia. Pada beberapa kesempatan, penguat suara mengalami gangguan sehingga suara peserta maupun panitia tidak terdengar secara maksimal oleh seluruh penonton. Kondisi tersebut sempat menghambat kelancaran beberapa rangkaian acara, khususnya pada perlombaan yang memerlukan penggunaan mikrofon secara intensif.

Selain kendala sarana dan prasarana, panitia juga menghadapi perubahan peserta secara mendadak. Beberapa peserta yang telah didaftarkan sebelumnya tidak dapat mengikuti perlombaan karena alasan tertentu sehingga harus digantikan oleh peserta lain. Pergantian tersebut mengharuskan panitia melakukan penyesuaian data peserta serta memberikan kesempatan kepada peserta pengganti untuk mempersiapkan diri sebelum tampil. Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak sampai mengganggu jalannya perlombaan secara keseluruhan karena dapat segera ditangani oleh panitia bersama pihak pondok pesantren.

Untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul, panitia mengutamakan koordinasi dan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Ketika terjadi gangguan pada peralatan, panitia melakukan pengaturan ulang penggunaan mikrofon dan pengeras suara agar seluruh perlombaan tetap dapat berlangsung sesuai jadwal. Sementara itu, apabila terjadi pergantian peserta, panitia segera melakukan koordinasi dengan pembimbing kamar dan peserta terkait untuk memastikan perlombaan tetap berjalan dengan tertib. Kerja sama yang baik antara panitia, dewan juri, dan pihak pondok menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Pengalaman menghadapi berbagai kendala tersebut memberikan pelajaran berharga bagi panitia dalam mengelola sebuah kegiatan berskala pesantren. Selain melatih kemampuan pemecahan masalah, kondisi tersebut juga mengajarkan pentingnya komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dalam menyukseskan suatu program. Dengan adanya upaya penanganan yang cepat dan tepat, seluruh rangkaian kegiatan *Nuzulul Qur'an Fest* dapat diselesaikan dengan baik hingga acara penutupan dan pembagian hadiah kepada para pemenang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan *Nuzulul Qur'an Fest* di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya berhasil dilaksanakan dengan melibatkan seluruh santri putra dan putri sebagai peserta. Kegiatan yang meliputi lomba tilawah Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, cerdas cermat Islam, dan fashion show tokoh-tokoh Islam memperoleh antusiasme yang tinggi dari santri. Melalui kegiatan ini, santri memperoleh wadah untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, meningkatkan kepercayaan diri, melatih kreativitas, serta memperkuat kerja sama dan sportivitas. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-

Qur'an dan mengisi peringatan Nuzulul Qur'an dengan aktivitas yang positif dan edukatif.

Saran

Kegiatan Nuzulul Qur'an Fest perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai salah satu program pembinaan santri di lingkungan pondok pesantren. Pada pelaksanaan berikutnya, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan agar pelaksanaan lomba dapat berlangsung lebih optimal. Selain itu, variasi cabang perlombaan dapat ditambah untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi santri dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki.

DAFTAR REFERENSI

- Affni, Fitri Sorelah, dan Azzah Nor Laila. 2024. "Pengaruh Kompetisi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren." *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 1, hlm. 77–90.
- Hasanah, Muizzatul. 2020. "Studi Nuzulul Qur'an dalam Kajian Al-Qur'an." *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, hlm. 53–61.
- Imron Na'im HPS, Haryo Bagus Ngabehi. 2023. *Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya*. Skripsi. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Mudzakir. 2022. "Aktivitas Ramadhan dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa." *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 4, No. 2, hlm. 81–100.
- Sintiawati, Nani, Saktika Rohmah Fajarwati, Agus Mulyanto, Kingking Muttaqien, dan Maman Suherman. 2022. "Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1, hlm. 902–91